

**PEMANFAATAN BUKU KIA BERHUBUNGAN DENGAN KEMAMPUAN  
MENGENALI TANDA BAHAYA NIFAS PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS KLATAK KABUPATEN BANYUWANGI**

**LUTVIA DWI ROFIKA<sup>1\*</sup>, ENDAH KUSUMA WARDANI<sup>2</sup>, MACHRIA RACHMAN<sup>3</sup>**

STIKES Banyuwangi

Email: lutvia.rofika@stikesbanyuwangi.ac.id<sup>1\*</sup>

**Abstract:** I One major factor contributing to Indonesia's persistently high maternal death rate is infection, which typically happens in the postpartum phase. From the placenta's birth to 42 days after giving birth, there is a postpartum phase. One way to describe the postpartum period is as a transitional phase during which the reproductive organs revert to their pre-pregnancy state. A lot can happen during this period, so it's important for postpartum mothers to stay aware of any changes in their bodies. By recognizing early signs, they can address potential issues quickly or even prevent them altogether. The utilization of KIA books can serve as a valuable resource for learning about postpartum issues; yet, many postpartum moms continue to use them in suboptimal ways. This study's objective is to In the Klatak Health Center's working area in Banyuwangi Regency, the usage of KIA books is associated with the ability to identify postpartum moms' danger signs. A one-shot, pre-experimental case study approach was used in this study. The sample, consisting of 30 respondents, was selected through purposive sampling. Analysis of the study results using the t-test revealed a p-value of  $0.0000 < 0.05$ , indicating that the use of KIA books had a significant independent effect on the implementation of screening and complication detection for postpartum women. These findings demonstrate how crucial it is for new mothers to use the KIA book. Mothers will find it simpler to comprehend all of the challenging circumstances that could arise throughout the postpartum phase.

**Keywords:** *danger sign postpartum, KIA book, screening*

**Abstrak:** Salah satu penyebab utama tingginya angka kematian ibu di Indonesia adalah infeksi, yang sering kali terjadi pada masa nifas setelah persalinan. Sejak lahirnya plasenta hingga 42 hari setelah melahirkan, terdapat fase nifas. Salah satu cara untuk menggambarkan masa nifas adalah sebagai fase transisi di mana organ reproduksi kembali ke keadaan sebelum hamil. Banyak hal yang bisa terjadi pada masa ini, oleh karena itu ibu nifas harus bisa memeriksakan diri sejak dini untuk mengetahui adanya perubahan agar masalah apa pun bisa segera ditangani atau dicegah. Pemanfaatan buku KIA dapat menjadi sumber pembelajaran yang berharga mengenai permasalahan pasca melahirkan; namun, banyak ibu pascapersalinan yang terus menggunakannya dengan cara yang kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan buku KIA di wilayah kerja Puskesmas Klatak Kabupaten Banyuwangi dengan kemampuan mengidentifikasi tanda-tanda bahaya pada ibu nifas. Metodologi studi kasus one-shot pra-eksperimental digunakan dalam penyelidikan ini. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel yang berjumlah 30 responden. Hasil penelitian yang diuji dengan uji t diperoleh nilai p value sebesar  $0,0000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa penggunaan buku KIA mempunyai dampak mandiri terhadap pelaksanaan skrining atau komplikasi pada ibu nifas. Temuan ini menunjukkan betapa pentingnya bagi ibu baru untuk menggunakan buku KIA. Ibu akan lebih mudah memahami semua keadaan sulit yang mungkin timbul selama fase nifas.

**Kata kunci :** tanda bahaya nifas, buku KIA, deteksi dini

## **A. Pendahuluan**

Tingginya angka kematian ibu di Indonesia masih menjadi tantangan besar bagi negara ini. Berdasarkan data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, terdapat 359 kematian ibu per 1.000.000 kelahiran hidup, yang masih jauh dari target yang ditetapkan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Sebagian besar kasus kematian ibu

disebabkan oleh berbagai faktor yang berkaitan langsung dengan risiko selama kehamilan, proses persalinan, dan masa nifas.

Hal ini disebabkan karena masa nifas bagi seorang wanita dan anaknya sangatlah penting. Tanpa dukungan dan kepedulian lingkungan, tanggung jawab seorang ibu pasca melahirkan akan semakin berat dan menimbulkan tantangan dan permasalahan. Hal ini karena ibu tidak hanya memprioritaskan kebutuhannya sendiri tetapi juga kebutuhan bayinya. Hingga 11,4% ibu di Indonesia mengalami masalah pasca melahirkan.<sup>3</sup> Menurut penelitian Cabero-Roura & Rushwan (2014), masyarakat, keluarga, dan perempuan tidak menyadari bahaya yang datang pada fase pascapersalinan. Kesehatan ibu hanya menerima sedikit dana dan tidak mendapat banyak perhatian. Untuk memberikan perawatan di rumah bagi ibu nifas, diperlukan tenaga profesional yang berkualifikasi. Sebuah metode parenting yang bersifat teoritis dan dapat diterapkan pada ibu baru, seperti penggunaan buku KIA untuk mengidentifikasi tanda peringatan.

Buku KIA berfungsi sebagai wadah Informasi Pendidikan Konseling (KIE) yang memudahkan penyebaran pesan-pesan terkait kesehatan kepada keluarga, ibu, dan anak. Kemasan yang menarik dan gambar yang terkait membuat informasi lebih mudah diserap oleh ibu dan keluarga. Selain itu, bidan dan tenaga kesehatan lainnya secara terus menerus dan menyeluruh mendokumentasikan pelayanan kesehatan dalam buku KIA.

Setelah melalui berbagai tinjauan dan pengembangan, Buku KIA edisi terbaru telah diterbitkan pada tahun 2020. Buku KIA berisi informasi penting yang perlu diketahui selama masa nifas dan menyusui, dan pemerintah juga menawarkan program skrining untuk mengidentifikasi masalah sejak dini. Buku KIA berfungsi sebagai alat komunikasi antara klien dan tenaga kesehatan, alat pemantauan, dan alat skrining terhadap kesulitan selain untuk mendokumentasikan kesehatan ibu dan bayi. Laporan ini memberikan informasi penting tentang layanan KIA, gizi, vaksinasi, serta pertumbuhan dan perkembangan balita bagi ibu, keluarga, dan masyarakat.

Ibu hamil, perawatan bayi sehari-hari, serta pemantauan tumbuh kembang balita merupakan satu-satunya kegunaan buku KIA hingga saat ini. Ibu nifas juga jarang menyadari bahwa buku tersebut memuat berbagai informasi mengenai tanda-tanda bahaya yang sewaktu-waktu bisa menjadi ancaman bagi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kemampuan ibu nifas dalam mengenali tanda-tanda peringatan selama masa nifas dengan pemanfaatan buku KIA.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi cross-sectional dengan teknik one shot case study. Ibu yang baru saja melahirkan dan berusia antara hari 0 dan 42 menjadi populasi penelitian. Sampel penelitian berjumlah 30 responden, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Buku KIA yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam tiga kategori: baik, cukup, dan buruk untuk mendiagnosis masalah dini pascapersalinan, atau baik, agak buruk.

## C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Pemanfaatan buku KIA berhubungan dengan kemampuan mengenali tanda bahaya nifas

	Variabel	Frekuensi	Total
Pemanfaatan Buku KIA	Baik	9	
	Cukup	14	
	kurang	7	
Kemampuan mengenali tanda bahaya nifas	Baik	9	
	Cukup	19	
	kurang	2	

Temuan tabel tersebut menunjukkan bahwa penggunaan literatur KIA oleh responden masuk dalam kategori cukup sebanyak 14 responden (%) dan indikator kesadaran ibu nifas dalam kategori sama sebanyak 19 responden (%). Buku KIA berpengaruh terhadap kesadaran ibu nifas terhadap tanda bahaya, berdasarkan analisis uji t diperoleh nilai p value sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Aspek terpenting dalam memantau kesehatan ibu dan anak adalah pemeriksaan pasca melahirkan, dan diharapkan semua ibu dan keluarga memahami betapa pentingnya menghindari kesulitan. Selain memberikan pemeriksaan kesehatan bagi ibu dan bayinya, kunjungan nifas juga memberikan edukasi kepada ibu tentang cara meningkatkan kesehatannya. Pemeriksaan pascapersalinan yang sering mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesehatan dan efektivitas identifikasi dini, skrining terhadap masalah pascapersalinan atau indikasi bahaya. Ibu mengalami ketidaknyamanan dan kecemasan akibat perubahan mental dan fisik yang terjadi selama fase nifas. Akses terhadap layanan kunjungan nifas dapat membantu mengatasi hal ini, karena pengetahuan dan instruksi bidan sejalan dengan kebutuhan ibu baru.

Menjaga kesehatan, serta memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak, merupakan hal yang penting. Buku KIA dapat menjadi sumber informasi yang berharga mengenai kesehatan ibu dan anak. Di Puskesmas Klatak, sebanyak 19 responden (63,3%) menyatakan bahwa edukasi intensif mengenai buku KIA yang diberikan oleh petugas kesehatan sejak masa kehamilan hingga nifas telah membantu mereka memahami tanda-tanda risiko pada kulit dengan baik. Sementara itu, penelitian di Puskesmas Ajibarang menemukan adanya hubungan antara pencatatan dalam buku KIA dengan tingkat pengetahuan ibu mengenai kesehatan ibu dan anak. Namun, temuan lain menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara tingkat pendidikan atau komunikasi mengenai literatur KIA dengan pengetahuan ibu tentang buku KIA. Hal ini mungkin terjadi karena ibu pemilik buku KIA membawanya ke pelayanan kesehatan agar dapat diisi oleh petugas posyandu. Karena kedua pihak tidak memberikan masukan, maka intervensi dalam buku KIA tidak dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Palestina, Burundi, dan Mongolia, buku KIA di Palestina dirancang dengan ilustrasi yang menarik serta teks berbahasa Arab yang mudah dipahami. Sementara itu, di Burundi (Afrika Selatan), buku KIA berfungsi sebagai alat pencatatan yang mencakup berbagai aspek, seperti kehamilan, persalinan, masa nifas, imunisasi, tumbuh kembang anak, serta riwayat kunjungan klinik. Buku KIA juga berfungsi untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan ibu dan anak serta menjadikan pengobatan dasar lebih mudah diakses. Buku KIA merupakan sumber pendidikan kesehatan yang berharga bagi ibu dan anak. Dapat menjadi panduan bagi para ibu mulai dari masa kehamilan, memantau tumbuh kembang anak hingga usia lima tahun, serta mengenalkan ibu, bidan, dan keluarga pada media komunikasi informasi. Menurut penelitian ini, penggunaan buku KIA secara konstruktif akan menambah pengetahuan yang baik. Perilaku manusia, yang mungkin dihasilkan dari pengalaman dan kontak manusia, mempengaruhi hal ini untuk mewujudkan sikap dan pengetahuan positif. Berdasarkan penelitian ini, 14 responden (80%) dari 30 ibu menggunakan buku KIA positif dengan keahlian yang memadai. Kesempatan memperoleh informasi mengenai kesehatan dan tumbuh kembang bayi, kelengkapan buku KIA, serta aktifnya perempuan membawa buku KIA untuk mendapatkan layanan persalinan dan anak merupakan contoh bagaimana ibu nifas memanfaatkan buku KIA.

#### **D. Penutup**

Kemampuan ibu untuk mengidentifikasi tanda-tanda peringatan depresi pascapersalinan dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan literatur KIA. Oleh karena itu, karena ibu nifas sudah sadar bahwa kondisinya tidak baik, maka lebih mudah bagi tenaga medis untuk memberikan terapi dini. Selain itu, hal ini akan mempercepat proses pengambilan keputusan ibu dalam hal pengobatan atas segala kesulitan atau kelainan yang mungkin timbul selama masa nifas. Oleh karena itu, sebagai profesional kesehatan, kita harus menggunakan buku KIA sebagai perpanjangan tangan bidan untuk membantu ibu nifas mengidentifikasi dengan lebih baik segala gejala peringatan yang dapat membahayakan mereka.

### Daftar Pustaka

- Achyar K, Rofiqoh I. Pengaruh Kunjungan Nifas terhadap Komplikasi Masa Nifas di Journal of Issues in Midwifery, Vol. 5 No. 2 Bulan Agustus – November 2021, Halaman 77-8686
- Khuzaiyah S, Khanifah M, Chabibah N. 2018. Evaluasi Pencatatan & Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Oleh Bidan, Ibu dan Keluarga. Indones J Nurs Pract. Kementrian Kesehatan RI. 2015. Petunjuk teknis penggunaan buku KIA. Kementrian Kesehatan RI. Hal ;1–48.
- RI KK. 2020. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir selama Social Distancing.
- Muthoharoh H. 2016. Studi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Selama Masa Nifas (Di Desa Pomahan Janggan, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan 2015). J Kebidanan.
- Nuryati S, Yanti RD. 2017. Efektifitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Peningkatan Pengetahuan Perawatan Nifas Dan Kepatuhan Kunjungan Ulang Pada Ibu Nifas Di Kota Bogor. J Bidan "Midwife J.
- Sistiarani C, Gamelia E, Sari DUP. 2014. Fungsi Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Kesehatan Ibu dan Anak pada Ibu Function of Utilization Maternal Child Health Book to Maternal Knowledge. J Kesehatan Masyarakat Nasional.
- Wike Pratiastuti AS. 2018. Evaluation of Mother and Child Health (Mch) Handbook: A Systematic Review. Proc Int Conf Appl Sci Heal. Hal ;3.